

# Ringkasan:

## Penelitian Prevalensi HIV dan Sifilis serta Perilaku Berisiko Terinfeksi HIV Pada Narapidana di Lapas/Rutan di Indonesia, 2010



Direktorat Jenderal  
Pemasarakan  
Kementerian  
Hukum dan HAM

### Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi HIV dan Sifilis beserta perilaku berisiko yang mempengaruhinya pada Narapidana laki-laki dan perempuan di Lapas dan Rutan di Indonesia. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai data dasar dalam evaluasi berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara penularan dan pencegahan HIV, pencegahan infeksi baru HIV dan berbagai layanan terkait penanggulangan HIV pada Narapidana di Indonesia.

### Metode

Responden dipilih secara acak dari Narapidana di 24 Lapas dan Rutan, dimana 13 Lapas dan 5 Rutan laki-laki serta 4 Lapas perempuan terpilih secara *probability proportional to size* dari Lapas/Rutan yang memenuhi kriteria dan 5 Rutan dipilih secara *purposive* dari Rutan yang memiliki Narapidana perempuan. Responden kemudian dimintakan persetujuannya, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara mandiri melalui *audio computer assisted self interview* dan diambil darah tepinya dari salah satu ujung jari tangan. Pemeriksaan antibodi HIV dilakukan oleh laboran terlatih dengan menggunakan 2 *rapid test*, dimana semua spesimen reaktif dan 10% non-reaktif di uji ulang dengan reagensia EIA sebagai pemantauan mutu. Pemeriksaan antibodi Sifilis juga dilakukan dengan *rapid test* TPHA, dan semua responden juga diberi kartu rujukan untuk mendapatkan layanan konseling dan tes HIV sukarela serta pemeriksaan dan pengobatan Sifilis gratis. Data penelitian dianalisa menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dan STATA SE 11.

### Hasil

#### 1. Demografi

Ada 900 Narapidana laki-laki dan 402 Narapidana perempuan dari 24 Lapas/Rutan di 13 provinsi yang berpartisipasi pada penelitian. Angka penolakan untuk berpartisipasi berkisar antara 0% hingga 27% dengan rerata 6%.

Rerata umur responden laki-laki adalah 32 tahun, lebih muda dari responden perempuan (rerata umur 34 tahun). 13% responden perempuan dan 22% laki-laki berusia kurang dari 25 tahun.

Tingkat pendidikan responden perempuan lebih baik

dari laki-laki, dimana 25% responden perempuan dan 38% responden laki-laki tidak tamat SLTP.

Responden laki-laki dan perempuan yang berstatus menikah relatif sama yaitu 52%, tetapi

- 25% responden perempuan berstatus cerai, jauh lebih tinggi dari responden laki-laki (8%), dan
- 39% responden laki-laki berstatus belum menikah, 2.5 kali lebih tinggi dibanding responden perempuan (15%)

Distribusi jenis pelanggaran hukum yang dilakukan responden adalah:

- Laki-laki: 60% pidana umum, 36% penyalahgunaan Napza (25% pengguna), 3% korupsi dan 0.2% terorisme
- Perempuan: 39% pidana umum, 59% penyalahgunaan Napza (37% pengguna) dan 3% korupsi

Persentase yang lebih tinggi pada responden laki-laki terjadi pada:

- Sudah menjalani hukuman lebih dari 2 tahun (31% laki-laki dan 25% perempuan)
- Dipidana dengan hukuman lebih dari 5 tahun (27% laki-laki dan 19% perempuan)
- Dihukum dengan pidana umum (60% laki-laki dan 39% perempuan)
- Pernah di penjara sebelumnya (20% laki-laki dan 14% perempuan)

Persentase yang lebih tinggi pada responden perempuan terjadi pada:

- Dihukum karena kasus penyalahgunaan Napza (59% perempuan dan 36% laki-laki)



- Pernah menggunakan Napza suntik dan dihukum karena kasus penyalahgunaan Napza (92% perempuan dan 64% laki-laki)
- Dihukum sebagai pengedar dalam kasus penyalahgunaan Napza (37% perempuan dan 30% laki-laki).

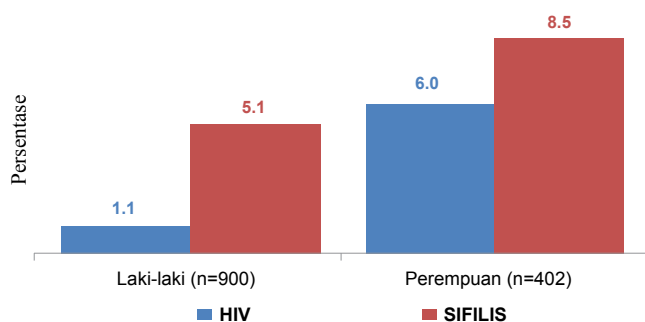
## 2. Prevalensi HIV dan Sifilis

Prevalensi HIV adalah :

- 6.0% pada responden perempuan dan 1.1% pada responden laki-laki
- 8% pada responden laki-laki dan 12% pada responden perempuan yang pernah menyuntikkan Napza
- 0.5% pada responden laki-laki dan 5.6% pada responden perempuan yang tidak pernah menggunakan Napza

Prevalensi Sifilis adalah 8.5% pada responden perempuan dan 5.1% pada responden laki-laki.

Gambar 1. Prevalensi HIV dan Sifilis



## 3. Perilaku Berisiko

Tabel 1 menunjukkan perilaku berisiko terhadap penularan HIV yang dilakukan didalam Lapas/Rutan. Secara umum proporsi responden laki-laki yang mengaku melakukan hubungan seks berisiko, menyuntikkan Napza, tato, tindik tubuh dan memasang aksesoris kelamin di Lapas/Rutan lebih tinggi dibanding responden perempuan.

Tabel 1. Kesimpulan Perilaku Berisiko pada Narapidana Laki-laki dan Perempuan

Perilaku Berisiko	Laki-laki ) n=900	Perempuan n=402
Pernah menyuntikkan Napza	75 (8%)	25 (6%)
Pernah menyuntikkan Napza di Lapas/Rutan	6 (0.7%)	0
Berbagi jarum*	0 (0%)	0
Pernah tato	382 (42%)	56 (14%)
Pernah tato di Lapas/Rutan	167 (19%)	6 (1%)
Menggunakan alat tidak steril*	53 (32%)	3 (50%)
Pernah tindik di Lapas/Rutan	54 (6%)	14 (3%)
Menggunakan alat tidak steril*	43 (80%)	4 (29%)
Memasang aksesoris kelamin di Lapas/Rutan	140 (16%)	1 (0.2%)
Menggunakan alat tidak steril*	100 (71%)	0
Berhubungan seks di Lapas/Rutan	42 (5%)	10 (2%)
Tidak menggunakan kondom*	40(95%)	9 (90%)

\* Diantara responden yang melaporkan perilaku di baris sebelumnya

Tabel 2. Perbandingan Jumlah dan persentase Responden Yang Terinfeksi HIV Menurut Kategori Tertentu

Kategori	Pria	p nilai	Wanita	p nilai
<b>Jenis Kasus</b>				
Napza	6/332 (1.8%)	0.12	20/237 (8.4%)	<0.05*
Non Napza	4/568 (0.7%)		4/165 (2.4%)	
<b>Lama Hukuman Yang Sudah dijalani</b>				
<1 Tahun	5/383 (1.3%)	0.86	7/179 (3.9%)	0.34
1-2 Tahun	2/237 (0.8%)		12/129 (9.3%)	
> 2 Tahun	3/280 (1.1%)		5/94 (5.3%)	
<b>Peran Yang dipidanakan Dalam Kasus Napza</b>				
Pengguna	3/183 (1.6%)	0.06	10/116 (8.6%)	<0.05*
Pengedar dan Pengguna	3/47 (6.4%)		8/31 (25.8%)	
Pengedar	0/98 (0%)		2/88 (2.3%)	
Produser	0/4 (0%)		0/2 (0%)	
<b>Pernah Menggunakan Napza</b>				
Ya	7/335 (2.1%)	<0.05*	17/166 (10.2%)	<0.05*
Tidak	3/565 (0.5%)		7/236 (3.0%)	
<b>Pernah Menggunakan Napza Suntik</b>				
Ya	6/75 (8%)	<0.05*	3/25 (12%)	0.19
Tidak	4/825 (0.5%)		21/377 (5.6%)	
<b>Pernah Tato</b>				
Ya	7/382 (1.8%)	0.08	8/56 (14.3%)	<0.05*
Tidak	3/518 (0.6%)		16/346 (4.6%)	
<b>Pernah Tato di Penjara</b>				
Ya	5/167 (2.9%)	<0.05*	0/6 (0%)	0.57
Tidak	2/215 (0.9%)		8/50 (16%)	
<b>Pernah Tindik Tubuh di Lapas/Rutan</b>				
Ya	3/57 (5.3%)	<0.05*	1/14 (7.1%)	0.85
Tidak	7/843 (0.8%)		23/388 (5.9%)	
<b>Pernah Memasang Aksesoris Kelamin di Lapas/Rutan</b>				
Ya	4/140 (2.9%)	<0.05*	0/1 (0%)	0.81
Tidak	6/760 (0.8%)		24/401 (5.9%)	
<b>Pernah Berhubungan Seks di Lapas/Rutan</b>				
Ya	1/50 (2%)	0.53	2/15 (13.3%)	0.22
Tidak	9/850 (1.1%)		22/387 (5.7%)	
<b>Hasil Pemeriksaan Antibodi Sifilis</b>				
Reaktif	1/46 (2.2%)	0.48	6/34 (17.6%)	<0.05*
Non-Reaktif	9/854 (1.0%)		18/368 (4.9%)	
<b>Umur</b>				
< 30 Years	6/435 (1.4%)	0.41	3/139 (2.2%)	<0.05*
≥ 30 Years	4/465 (0.9%)		21/263 (8.0%)	

Faktor yang memiliki hubungan dengan prevalensi HIV dan signifikan secara statistik adalah:

- Laki-laki: pernah menggunakan Napza ataupun Napza Suntik, pernah tato, tindik tubuh dan memasang aksesoris kelamin di Lapas/Rutan
- Perempuan: dipidana dalam kasus penyalahgunaan Napza, pernah menggunakan Napza, pernah tato, tes antibodi Sifilis reaktif

#### 4. Pengetahuan

Persentase responden yang mengetahui beberapa cara penularan dan pencegahan HIV sudah cukup baik, walaupun tingkat pengetahuan komprehensif masih rendah.

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Cara Penularan dan Pencegahan HIV**

Pengetahuan	Laki-laki (n=900)	Perempuan (n=402)
Tahu makan makanan bergizi tidak bisa mengurangi risiko tertular HIV	51%	64%
Tahu minum antibiotik sebelum dan sesudah berhubungan seks tidak bisa mencegah HIV	53%	64%
Tahu menggunakan alat makan/minum bersama dengan ODHA tidak menularkan HIV	55%	68%
Tahu berbagi wadah air untuk mencampur Napza atau membersihkan spuit bisa menularkan HIV	65%	55%
Tahu menggunakan kondom bisa mencegah HIV	63%	65%
Tahu gigitan nyamuk tidak menularkan HIV	62%	76%
Tahu saling setia dengan 1 pasangan bisa mencegah HIV	70%	75%
Tahu bahwa tidak bisa mengetahui apakah orang sudah terinfeksi HIV atau belum hanya dengan melihat fisiknya	87%	89%
Tahu menggunakan alat suntik bersama-sama bisa menularkan HIV	89%	93%
Memiliki pengetahuan komprehensif menurut standar UNAIDS	20%	29%

#### 5. Cakupan Program dan Layanan

Cakupan program komunikasi, informasi dan edukasi terkait HIV pada responden perempuan lebih baik dibanding responden laki-laki:

- 64% perempuan pernah menerima informasi tentang HIV sedangkan pada laki-laki hanya 50%
- 60% perempuan pernah menghadiri penyuluhan HIV/AIDS dan penyalahgunaan Napza di Lapas/Rutan sedangkan pada laki-laki hanya 45%
- 50% perempuan pernah diskusi tentang HIV/AIDS dengan sesama WBP sedangkan pada laki-laki hanya 31%

Tetapi lebih banyak responden laki-laki yang pernah menerima informasi tentang HIV dari petugas Lapas/Rutan dibanding responden perempuan.

**Tabel 4: Persentase Sumber Informasi HIV/AIDS Responden Laki-laki dan Perempuan**

Sumber Informasi	Laki-laki (n=900)	Perempuan (n=402)
Petugas Kesehatan/LSM	40%	46%
Petugas Lapas/Rutan	41%	35%
Majalah	28%	33%
Radio/TV	31%	26%
Poster	16%	19%
Sesama WBP	9%	14%
Konselor/Manajer Kasus	3%	9%
Lainnya	8%	12%

Persentase responden perempuan yang pernah tes HIV (40%) lebih tinggi dibanding laki-laki (27%), begitu juga dengan yang menerima hasil tes HIV terakhirnya (25% perempuan dan 11% laki-laki). Dari responden yang pernah menggunakan Napza suntik, lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yang:

- Pernah dirujuk ke layanan PTRM (20% perempuan dan 13% laki-laki) meskipun hanya 4% laki-laki dan tidak ada satupun perempuan yang pernah memanfaatkan layanan tersebut
- Mengakses layanan alat suntik steril (24% perempuan dan 19% laki-laki)

### Rangkuman dan Rekomendasi

Faktor risiko yang paling penting terhadap infeksi HIV pada Narapidana laki-laki adalah riwayat penggunaan Napza suntik, sedangkan pada perempuan adalah terinfeksi Sifilis dan dipidana karena kasus penyalahgunaan Napza. Perilaku berisiko terhadap penularan HIV di Lapas/Rutan termasuk tato, tindik dan memasang aksesoris kelamin dengan peralatan yang tidak steril. Sedangkan yang mengaku pernah berhubungan seks atau menyuntikkan Napza di Lapas/Rutan jumlahnya tidak signifikan.

Oleh karena itu, penyediaan akses terhadap peralatan steril bagi Narapidana yang melakukan perilaku berisiko terhadap penularan HIV menjadi penting. Tingginya prevalensi HIV pada Narapidana perempuan menyebabkan penyediaan akses layanan kesehatan terkait menjadi prioritas.

Rekomendasi tindak lanjut untuk program dan layanan terkait HIV dan AIDS adalah:

- Mengkaji materi penyuluhan dan pelatihan untuk WBP dan petugas Lapas/Rutan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi pemahaman yang salah tentang penularan HIV
- Pelatihan dan penyegaran untuk petugas Lapas/Rutan agar memiliki pengetahuan yang memadai untuk menyuluh WBP

- Penambahan jumlah layanan PTRM di Lapas/Rutan
- Penyediaan cairan untuk sterilisasi, kondom dan jika memungkinkan alat suntik steril di lingkungan Lapas/Rutan sebagai sarana pencegahan penularan HIV
- Perluasan sasaran layanan Konseling dan Tes HIV Sukarela dan tidak hanya berfokus pada WBP kasus penyalahgunaan Napza
- Kerjasama dengan otoritas kesehatan di tingkat lokal untuk meningkatkan cakupan layanan tes HIV dan ART
- Meningkatkan penyediaan layanan tes HIV, IMS dan perawatan, dukungan serta pengobatan terkait AIDS bagi Narapidana perempuan

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan bagi responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala dan petugas Lapas dan Rutan serta staf Ditjenpas yang telah membantu proses pengumpulan data dan penelitian ini.



**Pelindung:** Untung Sugiono, Bc.IP, SH, MM<sup>1</sup>, **Peneliti Utama:** Muqowimul Aman, Bc.IP, SH<sup>1</sup>, **Ketua Pelaksana:** Pujo Harinto, Bc.IP, SSos, M.Si<sup>1</sup>, **Pemantau Teknis:** Prof. Budi Utomo<sup>2</sup>, **Peneliti:** Diah Ayu N.H<sup>1</sup>, Endar Tri A<sup>1</sup>, Harto<sup>1</sup>, Suzanne Blogg<sup>2</sup>, Nurlan Silitonga<sup>2</sup>, Aang Sutrisna<sup>3</sup>, Ratna Soehoed<sup>2</sup>, Adhe Aprasasti<sup>2</sup>, Alia Hartanti<sup>2</sup>, Sugih Hartono<sup>3</sup>, Nasrun Hadi<sup>3</sup>, Shinta Devita<sup>3</sup>, Gray Sattler<sup>4</sup>, Ade Aulia<sup>4</sup>, Oscar Baraneche<sup>5</sup>, Wenita Indrasari<sup>6</sup>, Mashadi<sup>6</sup>, Deni Ahmad Fauzi<sup>7</sup>, Endang Budi Hastuti<sup>8</sup>, Naning Nugrahini<sup>8</sup> and Lea Suganda<sup>9</sup>

**Operator ACASI:** Lamganda Sihombing, Ken Wijayanti, Wirawan Nugrahadi, Sarya Sutisna, Ignatius Supriyanto, Aminudin, Plamularsi Swandari and Husen al Habsy.

**Laboran:** Suyono, Dede Ahmad Maulana, Novriel Imamsyah, Dian Ari Yuana, Deddy Ujang Nuryadi, Agus Surya Hidayat, Sri Mulyati and Tri Setiyono.

**Pendamping:** Bambang Mardi, Djoni Praptomo, Mutia Sari, Dyah Wandansari and Emi Sulistyati.

**Narapidana laki-laki dari:** **Sumatera Utara:** Lapas I Medan, Rutan IIB Kabanjahe, Lapas II B Tebing Tinggi; **DKI Jakarta:** Lapas I Cipinang, Rutan Cipinang; **Riau:** Lapas II Pekanbaru; **Sumatera Selatan:** Lapas II B Tanjung Raja; **Bengkulu:** Lapas Bengkulu; **Lampung:** Rutan Kotabumi; **Kalimantan Tengah:** Lapas IIA Palangkaraya; **Jawa Tengah:** Lapas Klaten; **Jawa Timur:** Lapas I Surabaya; **Sulawesi Selatan:** Lapas Makassar; **Sulawesi Utara:** Rutan Kotamobagu; **Jawa Barat:** Lapas II A Bekasi; Rutan I Cirebon, Lapas II A Banceuy; Lapas II B Indramayu  
**Narapidana perempuan dari:** **Sumatera Utara:** Lapas IIA Medan, Rutan IIB Kabanjahe; **DKI Jakarta –** Rutan Jakarta Timur; **Sumatera Selatan:** Lapas Palembang; **Banten –** Lapas Tangerang; **Sulawesi Selatan:** Rutan Makassar; **Jawa Barat:** Rutan I Cirebon, Lapas II A Bandung.

Dirjen Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM<sup>1</sup>, Sekretariat KPAN<sup>6</sup>, Kementerian Kesehatan<sup>8</sup>, HCPI<sup>2</sup>, UNODC<sup>4</sup>, WHO<sup>5</sup>, UNAIDS Secretariat<sup>7</sup>, AIDSina Foundation<sup>3</sup> dan AusAID<sup>9</sup>.

Dana penelitian disediakan oleh UNODC dan WHO Melalui UNAIDS Program Acceleration Fund Mechanism, AusAID dan HIV Cooperation Program for Indonesia (HCPI)